

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi

Tri Wulandari<sup>1</sup>, Cherrya Dhia Wenny<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Universitas Multi Data Palembang  
triwulandari@gmail.com, cherrya@mdp.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay. Reputasi KAP dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel opini audit terhadap audit delay. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi antara variabel solvabilitas terhadap audit delay.

**Kata kunci:** Audit delay, ukuran perusahaan, opini audit, solvabilitas, reputasi KAP

**Abstrak:** This study aims to examine the effect of firm size, audit opinion and solvency on audit delay with KAP's reputation as a moderating variable. The type of research used is a quantitative approach. The population of this study is the financial statements of all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sampling technique used was purposive sampling. The data used in the form of secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis technique used multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that firm size has an effect on audit delay. Audit opinion has no effect on audit delay. Solvency has an effect on audit delay. KAP reputation cannot moderate the moderating variable between firm size variables and audit delay. KAP reputation can moderate the moderating variable between audit opinion variables and audit delay. KAP reputation cannot moderate the solvency variable on audit delay.

**Kata kunci:** Audit delay, firm size, audit opinion, solvency, reputation public accounting firm (KAP)

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang diukur dalam nilai moneter PSAK No.1 (2015:1). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1 2015:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya

meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang

relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu.

Perusahaan yang melewati waktu penerbitan laporan keuangan akan dikenakan sanksi dan denda yang sudah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPPAM) dan Lembaga Keuangan (LK). Berdasarkan pada Peraturan Bapepam no X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 ketentuan III 1.6.2 Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2016 sejumlah 63 emiten, tahun 2017 terdapat 70 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, tahun 2018 terdapat 64 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan di tahun 2019 terdapat 80 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Dilihat dari tahun 2016 kemudian adanya kenaikan persentase pada perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2017. Dan di tahun 2018, persentase perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tetapi, pada tahun 2020 persentase pada perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kembali mengalami kenaikan.

Salah satu kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah pada tahun 2019 Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 perusahaan tercatat yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu, juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Melihat hal

tersebut, BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah variabel ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Maka dari itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi”**.

## 2. LANDASAN TEORI

Menurut Maharani (2013) bahwasanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik diharapkan mampu menurunkan potensi asimetri informasi yang muncul antara perusahaan dengan pihak pemakai laporan keuangan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurunkan potensi kecurangan dari *agent* sebagai pihak yang mempunyai lebih banyak informasi daripada *principal* untuk memanipulasi informasi manajemen atau keuangan untuk kepentingan pribadinya.

Dalam meminimalisir masalah keagenan yang dibutuhkan adalah pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor sendiri merupakan penengah antara *principal* dengan *agent*.

Menurut hakim dan Sagiyanti (2018) auditor independen sebagai penengah untuk memeriksa dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan agen sebagai pengelola kekayaan perusahaan. Auditor juga berfungsi sebagai pengurang biaya yang ditimbulkan dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer (*agent*).

Menurut Hariani dalam Hakim dan Sagiyanti

(2018) teori keagenan menyatakan bahwa kesalahan asimetri informasi akan hilang jika laporan keuangan perusahaan dipublikasikan dengan cepat.

Menurut Tyler dalam Rumahorbo (2014) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Menurut Sukrisno Agoes (2004: 4), *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dari definisi audit tersebut bahwa suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti mengenai informasi yang didapat dengan segala kriteria yang telah ditentukan, pemeriksaan juga harus dilakukan oleh seorang yang berkompeten dalam bidang audit.

Dari definisi audit tersebut bahwa suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti mengenai informasi yang didapat dengan segala kriteria yang telah ditentukan, pemeriksaan juga harus dilakukan oleh seorang yang berkompeten dalam bidang audit. Pedoman bagi seorang auditor dalam menjalankan profesionalitas dalam mengaudit adalah standar auditing yang telah diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Menurut Halim (2000:4) menyatakan bahwa, keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Wulandari dan Utama (2016)

keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

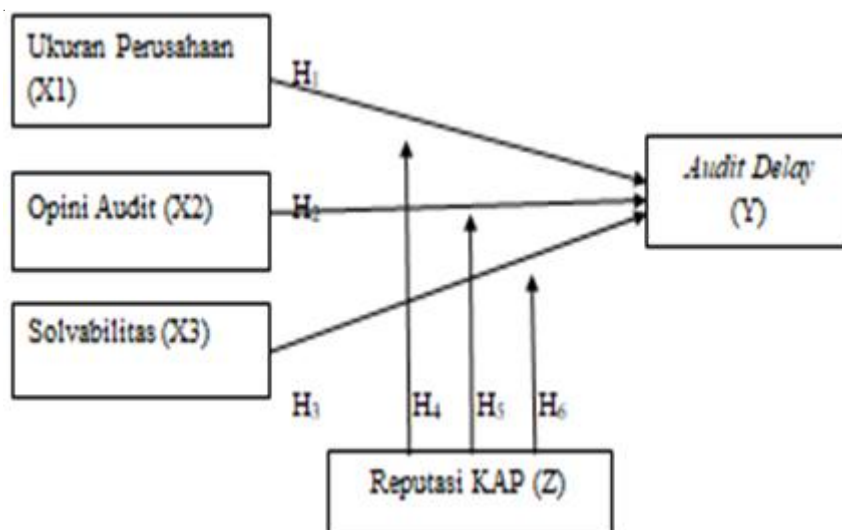
Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit kepatuhan (*compliance audit*), audit operasional dan audit laporan keuangan (Arens & Loebbecke, 2003). Kantor Akuntan Publik (KAP) bergerak di bidang jasa atestasi dan jasa non-atestasi. Jasa atestasi merupakan jasa yang terdiri dari audit umum atas laporan keuangan perusahaan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan terhadap laporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dll.

Sedangkan jasa non-atestasi adalah jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, perpajakan, konsultasi dan komplikasi.

Opini audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan ialah bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksanaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit diberikan oleh auditor dengan melalui beberapa tahap audit sehingga auditor tersebut bisa memberikan kesimpulan dari opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya tersebut (Tobing, 2004).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir 2015:151).

Kerangka Pemikiran yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. kerangka pemikiran penelitian yang menjelaskan hubungan variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas) terhadap variabel dependan (*audit delay*) dengan variabel moderasi (reputasi KAP) sebagai variabel pemoderasi.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah moderasi dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk membuktikan hubungan antara variabel ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi.

Objek penelitian yang diteliti disini adalah variabel-variabel independen terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2019. Subjek penelitian semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Populasi dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel

yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 sebanyak 142 perusahaan, dengan 37 sampel (dengan menggunakan *metode purposive sampling*).

Jenis data yang digunakan berupa total aset, hutang perusahaan, opini audit, tanggal laporan keuangan tutup buku perusahaan, tanggal laporan audit dan perusahaan bigfour individual perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia pada periode 2016-2019.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, karena penelitian ini menggunakan data sekunder dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data dengan *metode regression analysis*, uji asumsi klasik serta uji t dan uji F.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data yang sudah dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen dengan variabel moderasi dapat dilihat berdasarkan tabel.

Tabel 1. Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.049	13.951

a. Predictor: (Consultan, Reputasi KAP, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan).

Berdasarkan tabel tersebut nilai R Square sebesar 0,049 atau 4,9%. Hal ini berarti variabel *audit delay* dipengaruhi oleh variabel ukuran

perusahaan, opini audit, solvabilitas dan reputasi KAP sebesar 4,9%. *Moderated Regression Analysis* yaitu pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116.746	20.183		5.784	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.393	.700	-.169	-1.988	.049

a. Dependent Variable: Audit Delay

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.042	40.415		2.327	.021
	Ukuran Perusahaan	-.494	1.451	-.060	-.340	.734
	Reputasi KAP	-19.277	50.701	-.675	-.380	.704
	X1Z	.424	1.777	.444	.239	.812

a. Dependent Variable: Audit Delay

Model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.000	10.144		8.083	.000
	Opini Audit	-5.385	10.219	-.045	-.527	.599

a. Dependent Variable: Audit Delay

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.000	9.822		8.348	.000
	Opini Audit	-1.743	9.961	-.015	-.175	.861
	X2Z	-7.565	2.393	-.265	-3.162	.002

a. Dependent Variable: Audit Delay

## Model 3

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.954	2.747		26.920	.000
	Solvabilitas	6.232	5.598	.095	1.113	.268

a. Dependent Variable: Audit Delay

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.529	3.736		21.289	.000
	Solvabilitas	1.703	7.368	.026	.231	.818
	Reputasi KAP	-10.533	5.348	-.369	-1.970	.051
	X3Z	7.062	10.954	.127	.645	.520

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pada model 1 variabel reputasi KAP (variabel moderasi) pada persamaan regresi kedua berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan pada persamaan regresi ketiga untuk variabel interaksi berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, Reputasi KAP merupakan variabel *predictor* antara konflik antar ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pada model 2 variabel reputasi KAP (moderasi) pada persamaan regresi kedua berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan

pada persamaan regresi ketiga variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, reputasi KAP (moderasi) merupakan variabel *quasi moderator* antara konflik antar opini audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pada model 3 variabel reputasi KAP (moderasi) pada persamaan regresi kedua berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan pada persamaan regresi ketiga variabel interaksi berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, reputasi KAP (moderasi) merupakan variabel *predictor* antara konflik antar solvabilitas

terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini jumlah n sebanyak 136 dan k sebanyak 3, dimana untuk mencari T tabel =  $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 136-3-1) = t(0,025; 132)$ , sehingga didapat sebesar 1,97810. Dari tabel 2. bahwa dapat diketahui nilai t hitung X1

(ukuran perusahaan), X2 (opini audit) dan X3 (solvabilitas) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 1,97810 yang berarti bahwa X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y (*audit delay*).

Tabel 3. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85.429	26.048		3.280	.001
Ukuran Perusahaan	-.230	.840	-.028	-.274	.784
Opini Audit	-.957	10.074	-.008	-.095	.924
Solvabilitas	4.874	5.511	.075	.885	.378
Reputasi KAP	-6.968	2.928	-.244	-2.380	.019

a. Dependent Variable: Audit Delay

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, opini audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit delay*, Reputasi KAP dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel opini audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan penelitian ulang dengan menambahkan periode sampel sehingga sampel penelitian lebih banyak atau jumlah sampel di sektor perusahaan lain, Penulis menyarankan dalam penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel penelitian yang diduga dapat berpengaruh dengan *audit delay*.
2. Bagi perusahaan Perusahaan disarankan untuk

meningkatkan total aset perusahaan karena pengukuran ukuran perusahaan adalah dengan total aset. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin kecil dan bagi auditor, auditor disarankan untuk cepat menyelesaikan laporan audit agar tidak terjadi *audit delay* dan tidak mengeluarkan laporan hasil audit dengan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan yaitu 90 hari agar tidak terjadi keterlambatan menyampaikan laporan hasil audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwiastuti, Winda, 2020, *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*, Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang,

- [2] Eksandy, Arry 2017, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015)*, *Competitive Jurnal Akuntansi Keuangan Vol.1 No.2*, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- [3] Elvadini, Maristha, 2017, *Pengaruh Prediksi Kebangkrutan dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia 2021. *PSAK Penyajian Laporan Keuangan*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2021, dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>.
- [5] Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [6] Maharani, I Gusti Ayu, 2013, *Ketepatanwaktuan Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Perbankan*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.2 No.2*, Denpasar.
- [7] Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Widhiyani, Ni Luh Sari, 2015, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada Audit Delay*, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3*, Denpasar.
- [8] Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih dan Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2017, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20*, Denpasar.
- [9] Prastyo, Andini, 2018, *Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*, Eprints Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- [10] Prakoso, Riyan Tri, Astuti, Dewi Saptantinah Puji dan Sunarko, Muhammad Rofiq, 2017, *Pengaruh Kepemilikan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderting*, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.13*.
- [11] Rustiarini, Ni Wayan dan Sugiarti, Ni Wayan Mita. 2013, *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay*, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- [12] Ratnawati dan Nursiam, 2018, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*, Seminar Nasional dan The 5<sup>th</sup> Call for Syariah Paper, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- [13] Saemargani, Fitria Ingga dan Mustikawati, Rr. Indah, 2015, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*, *E-Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2*.
- [14] Setiawan, Heru, 2013, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah



Jakarta.

- [15] Sukrisno Agoes 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [16] Tisna, Eliza 2018, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Listing BEI Tahun 2013-2016)*, E-Skripsi Universitas Andalas, Padang.
- [17] Wulandari, Ni Putu Winda dan Utama, I Made Karya, 2016, *Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay*, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17, Denpasar.